

Strategi Pembangunan Perkotaan Berwawasan Lingkungan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Surabaya

Arif Darmawan¹, Supri Hartono² Akhla Lailatus Shurur³

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : arif@untag-sby.ac.id

Abstract

During the COVID-19 Pandemic in Surabaya, it caused a development impact, especially in economic growth, namely the destruction of the environment and natural resources in the lives of the people of Surabaya, there was a emergence of policy changes, directing sustainable development to encourage the unity of economic, social and environmental preservation, this is the community by creating an environmentally sound urban development strategy during the COVID-19 pandemic in the city of Surabaya carried out by the government and RT 06 Bulak Rukem Timur II Surabaya City: first, an overview of the strategy of environmentally friendly urban development during the COVID-19 pandemic in the City of Surabaya?, Secondly the Obstacles and Solutions faced by the implementation in RT 06 Bulak Rukem Timur II Surabaya City?, a qualitative research approach using descriptive methods obtained from the results of wawancara and documentation of this research explains that; The government and management of RT 06 Bulak Rukem Timur II Surabaya City have an environmentally friendly vision towards the city of Surabaya Gotong Royong, Maju yang Sovereign, Independent, and continue to be contained in the Surabaya City RPJMD. The results of the urban strategy of environmentally sound development have the aim of changing the midset or mindset of the community towards environmentally sound development. and solutions to the commitment of rt 06 residents regarding environmental awareness in implementing government programs on environmentally sound development and implementing, in order to create achievements in the form of cooperation and environmentally conscious results.

Keywords: Strategy, Sustainable Development, City Environment.

Abstrak

Selama Pandemi COVID 19 di Surabaya menimbulkan dampak pembangunan khususnya dalam pertumbuhan ekonomi yaitu adanya kerusakan lingkungan dan sumber daya alam di kehidupan masyarakat Surabaya terjadi munculnya perubahan kebijakan, mengarahkan pembangunan berkelanjutan untuk menghasilkan kesatuan pelestarian ekonomi, sosial dan lingkungan Hal ini masyarakat dengan terciptanya Strategi pembangunan perkotaan berwawasan lingkungan pada masa pandemi COVID 19 Kota Surabaya yang dilakukan pemerintah dan RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya : pertama, gambaran startegi pembangunan perkotaan berwawasan lingkungan pada masa pandemic COVID 19 Kota Surabaya?, Kedua Hambatan dan Solusi yang dihadapi dilaksanakan di RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya?, pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif di peroleh dari hasil wawancara serta dokumentasi penelitian ini menjelaskan bahwa ; pemerintah dan pengurus RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya mempunyai visi ramah lingkungan menuju kota Kota Surabaya Gotong Royong, Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan berkelanjuta memuat dalam RPJMD Kota Surabaya. hasil strategi perkotaan pembangunan berwawasa lingkungan mempunyai tujuan untuk merubah midset atau pola pikir masyarakat terhadap pembangunan berwawasan lingkungan. dan solusi terhadap komitmen warga RT 06 mengenai kesadaran lingkungan dalam menerapkan program pemerintah tentang pembangunan berwawasan lingkungan serta melaksanakan, agar terciptanya prestasi wujud kerjasama dan hasil sadar lingkungan.

Kata Kunci : Strategi, Pembangunan Berkelanjutan, Lingkungan Kota.

Pendahuluan

Di masa pandemi ini, perekonomian global dan Indonesia mengalami perlambatan. Pemerintah dan lembaga penilai strategis memprediksi pertumbuhan ekonomi akan rendah atau negatif pada 2020. Untuk itu, pemerintah berupaya menjadwalkan kebijakan new normal agar dampak ekonomi dari pandemi tidak menimbulkan krisis yang berlarut-larut. Oleh karena itu, pembangunan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pembangunan adalah proses mengubah sumber daya alam menjadi produk yang berguna dan menggunakan sumber daya manusia untuk mewujudkan sesuatu.

Pembangunan yang terlaksana dengan baik memerlukan perencanaan yang terkoordinasi dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan persepsi yang mempengaruhinya. Pembangunan juga perlu memperhatikan kondisi lingkungan yang ada, baik dari sisi fisik (tanah, air, udara), biotik (flora, fauna), dan budaya (budaya, interaksi manusia).

Kondisi lingkungan akan terus menurun jika tidak diimbangi dengan konsep perencanaan pembangunan berkelanjutan, yang berupaya melestarikan fungsi lingkungan sekaligus memastikan generasi mendatang memiliki kesempatan dan manfaat yang sama. Paragraf 1, 2 dan 3 Pasal 5 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup. Penggerak pembangunan (dalam arti masyarakat peduli lingkungan) yang berperan memperhatikan lingkungan dan kelangsungan hidupnya, serta RPJMD dibuat pada tahun 2021-2026.

Peluang dan ancaman yang dihadapi untuk mendukung pencapaian visi kota Surabaya” terwujudnya kota Surabaya yang maju berdaulat, mandiri dan gotong royong. Dalam rangka menyeimbangkan kondisi lingkungan, keberadaan kelurahan secara aktif memberikan kontribusi terhadap lingkungan, termasuk peningkatan sosial budaya seiring dengan pertumbuhan ekonomi eksternal wilayah dalam hal ini, agar tidak menimbulkan ketimpangan. lakukan.

Tabel 1.1 Identifikasi Masalah Lingkungan Kota Surabaya.

| No | Permasalahan | Keterangan |
|----|---|----------------|
| 1. | Banjir | Proses |
| 2. | Kontaminasi Limbah Rumah Tangga (Limbah Kosmetik) | Tidak Tercapai |
| 3. | Perubahan Tata Guna Lahan dan Lahan Kritis | Tidak Tercapai |
| 4. | Kesadaran Perilaku Manusia | Tidak Tercapai |
| 5. | Penegak Hukum | Tidak Tercapai |

Sumber: dokumen DPRD Komisi C Surabaya

Dari permasalahan penduduk Kota Surabaya terlihat bahwa sebagian besar mengandalkan sumber daya alam. Kota Surabaya berupaya memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam untuk mendukung pembangunan ekonomi bagi pemerintah daerah dan desa. “Pembangunan daerah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pembangunan yang serasi dan terpadu antar daerah dan sektor, serta rencana pembangunan daerah yang efektif dan efisien untuk masyarakat yang mandiri.

Pengelolaan ekonomi harus lebih dipertimbangkan ketika desa terletak di daerah yang aktif secara ekonomi, seperti di kota. Percepatan pertumbuhan ekonomi di suatu kawasan perkotaan memerlukan perubahan atau pengembangan penataan ruang yang berkelanjutan. Permukiman di kawasan RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya merupakan salah satu permukiman kelurahan yang membutuhkan pengelolaan berkelanjutan dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Merumuskan strategi pembangunan yang efektif untuk permukiman sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup jangka panjang kawasan tersebut. Beberapa pendekatan telah dilakukan untuk mengembangkan konsep yang berwawasan lingkungan, antara lain menggunakan lingkungan fisik, menggunakan prinsip ekonomi, dan mempertimbangkan peran masyarakat lokal.

Maka disimpulkan masalah di ambil dari penelitian tersebut : 1) Bagaimana Strategi Pembangunan perkotaan berwawasan lingkungan pada masa pandemi Covid-19 di Kota Surabaya (RT 06 Bulak Rukem Timur II) dan 2) Bagaimana hambatan serta solusi dalam melaksanakan Strategi pembangunan berwawasan lingkungan di RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya. Maka kita bias menarik hasil tujuan dalam permasalahan yakni : 1) Untuk melihat dan mengetahui Strategi Pembangunan perkotaan berwawasan lingkungan pada masa pandemi Covid-19 di Kota Surabaya. 2) Untuk mendisripsikan hambatan dan solusi yang dihadapi dalam melaksanakan di RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri tertentu yang perlu diperhatikan ketika melakukan penelitian. Fitur-fitur ini termasuk penggunaan kata-kata lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati terdapat 9 (sembilan) karakteristik penelitian kualitatif Menurut Creswell (2014:261-263), diantaranya: 1. Lingkungan alamiah, 2. Peneliti, 3. Keragaman sumber data, 4. Analisis data induktif, 5. Makna/pemahaman pada masalah oleh partisipan/narasumber, 6. Rancangan yang berkembang, 7. Perspektif teoritis, 8. Penafsiran, 9. Pandangan yang menyeluruh. Sehingga teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Administrasi Negara dua tahap, peneliti menggunakan teori ini untuk mengidentifikasi bagaimana strategi pembangunan dalam menyampaikan pesannya.

Fokus kajian diharapkan dapat berkolaborasi dengan Pemerintah Kota Surabaya untuk mengkaji secara mendalam wawasan lingkungan Kota Surabaya di masa pandemi Covid-19 khususnya masyarakat Kota Surabaya. Saat melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi langsung dengan mengamati kejadian di lapangan serta mewawancarai semua pihak yang terlibat dalam program.

Sumber data yang di peroleh menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Dibedakan menjadi dua yakni pertama data primer, sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil survey, wawancara yang dilakukan kepada Pemerintah daerah Kota Surabaya (DPRD) dan Kepada Masyarakat terhadap pembangunan perkotaan yang berwawasan lingkungan. Dan kedua data sekunder, sumber data penelitian berupa data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, arsip-arsip, dokumen yang belum terpublikasikan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Strategi Pembangunan Perkotaan Berwawasan Lingkungan pada masa pandemi Covid-19 Kota Surabaya.

Pelaksanaan dalam peningkatan ekonomi di masa pandemi Covid-19 ini seharusnya memiliki opsi untuk memperluas keterampilan masing-masing dalam kerja pembangunan yang ada disurabaya untuk membantu segala jenis proyek yang dikerjakan segera dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah terdekat. Karena, dalam pelaksanaan inisiatif yang didukung wajib pajak, khususnya program perbaikan berbasis iklim, semua bidang harus dilibatkan, mengingat fakta bahwa program perbaikan berbasis iklim ini menyangkut kebutuhan banyak orang.

Bagian yang memperoleh kita sadari, bahwa kepada melampang bidang pengotoran di angkasa yang bisa timbulkan oleh pendaan, pemerintah sipil tidak racun menjabat satu-satunya, eksplisit berkemauan sumbangan dan sumbangan. terbit langit setempat secara efektif. Dalam rancangan peremajaan bertema keadaan udara, semua rupa gerak-gerik diatur kepada diikuti dan diakui oleh langit yang lebih luas, merenung langit bagian dalam perkotaan di Surabaya yang dilakukan oleh pranata C di langit RT 06 Bulak Rukem Timur II adalah sasaran kepada betul-betul menguasai mentalitas yang diupayakan bagian dalam memamatkan awang-awang pakai adanya kontaminasi. Maka babak tertulis bisa dipahami pengembangan keinsafan dan bagasi domestik terhadap keadaan udara eksplisit berkemauan kontak dan masa yang lama. Setiap gerak-gerik bagian dalam jalan Pemkot bagian dalam pendaan bertema awang-awang bisa menghunus kilah jaga karena sketsa pertunjukannya tidak terlalu ukuran dan percakapannya lebih mudah beradaptasi.

Mengingat konsekuensi dari persepsi lapangan dalam pelaksanaan sistem perbaikan metropolitan yang berwawasan lingkungan, latihan-latihan ini telah berjalan secara positif, namun konsekuensinya Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (1990) pelaksanaan program tersebut belum ideal dalam mengembangkan iklim. Hal ini terlihat dari akibat pelaksanaan senam yang dilakukan orang miskin dilihat dari kesadaran masyarakat untuk menjaga kerapian, keunggulan dan keterjagaan kota Surabaya. Hal ini juga ditopang oleh kontribusi masyarakat daerah yang belum terdongkrak, masih terdapat oknum- oknum yang tidak terlibat dan tidak benar-benar menyadari metodologi pemerintah daerah dalam pembangunan berwawasan lingkungan.

Pertama, Pengadaan dari perubahan lingkungan ditujukan untuk mendorong, menangani protes tentang isu-isu alam dan mengamati kegiatan selanjutnya pada program untuk isu-isu lingkungan.

peningkatan kota yang halus secara alami. Alasan gerakan ini adalah untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat setempat agar lebih peduli terhadap iklim. Latihan untuk mengendalikan kontaminasi dan penghancuran lingkungan dikaitkan dengan masyarakat umum, penghibur bisnis, pionir yang ketat, otoritas pemerintah, dan sebagainya sebagai fitur dari metode yang terlibat dengan melaksanakan sistem perbaikan metropolitan yang kuat secara alami. Tindakan ini cenderung terlihat memiliki harapan yang tinggi agar daerah dapat mengambil bagian secara efektif dan mandiri untuk menjadikan Kota Surabaya Maju bersama.

Kedua, Pencegahan pencemaran air, udara dan tanah menyebabkan terjadinya penurunan mulai dari sumber racun yang portabel hal ini ditujukan untuk memperluas kesadaran mitra alam melalui pelatihan dan pengecekan berupa himbauan dan larangan. Alasan dilaksanakannya aksi ini adalah untuk berbaur dan memberikan arahan kepada perkumpulan- perkumpulan yang diperlukan untuk memahami dan menjunjung tinggi teknik kemajuan metropolitan yang sehat selama pandemi COVID-19. Aksi ini bertujuan agar para hadirin yang hadir dapat memahami segala bentuk tingkah laku serta aktivitas mereka dengan kehidupan sehari-hari yang biasa memiliki sumbangsih bagi kota Surabaya.

Ketiga, Penanganan menumbuhkan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam stakeholder lingkungan. Salah satu pembahasan yang tepat bagi daerah yang terkait dengan pelaksanaan sistem pemerintahan daerah dalam kemajuan berwawasan Lingkungan. Motivasi di balik pelaksanaan prosedur ini adalah untuk memperkuat dan memberdayakan tanggung jawab DPRD KOMISI C dan RT 06 untuk mengajarkan pemahaman masyarakat dapat memaknai iklim, khususnya individu di sekitar RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya yang tinggal di dekatnya.

Keempat, Mengarahkan pembangunan program kinerja pengelolaan sampah sehingga dapat menyelesaikan permasalahan sampah untuk mewujudkan implementasi strategi pembangunan perkotaan berwawasan lingkungan sebagai aksi nyata dukungan dari masyarakat terhadap program tersebut. Salah satu program yang sudah dilaksanakan dan boleh diikuti oleh masyarakat diantaranya, 3R (decrease, reuse, recycle), merupakan program nol sampah yang diman setiap bank sampah, kawasan bebas sampah dsb. Semua jenis program tersebut dijadikan sebagai wadah antara pemerintah dan masyarakat untuk mensosialisasikan dan mendukung tujuan program untuk menjadikan RT 06 Bulak Rukem Timur II bersih, indah, sehat dan lestari bersama-sama.

B. Hambatan dan Solusi yang dihadapi dalam Melaksanakan di RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya.

Internal pelaksana program pembangunan berwawasan lingkungan ialah: (1) Kurangnya sumber energi manusia untuk melaksanakan program Pembangunan Ramah Lingkungan pada beberapa kegiatan yang membutuhkan jumlah individu yang lebih besar; dan (2) etos kerja sebagian anggota tim pelaksana program pembangunan ramah lingkungan masih belum teratasi.

Adapun kendala atau hambatan eksternal (warga RT 06 Kota Surabaya) berikut ini: (1) Perwakilan warga yang diberikan sosialisasi, bimbingan teknis (tutorial teknis), dan arahan pelaksanaan program pembangunan berbasis wilayah belum mampu menyampaikan data terkait program kepada masyarakat luas secara merata, dan (2) komitmen kader dari masing-masing desa di wilayahnya dalam menjalankan tugasnya masih rendah RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya.

Ada pula solusi untuk mengatasi kendala/hambatan program pembangunan berwawasan lingkungan, antara lain: (1) penerapan sistem kerja cadangan untuk menutupi kekurangan personel dalam pelaksanaan program pembangunan berbasis wilayah; dan (2) melakukan penilaian kinerja terhadap keseluruhan pelaksanaan program pembangunan berwawasan lingkungan. Namun upaya mengatasi hambatan tersebut tidak berhasil memenuhi tujuan utama program pembangunan berwawasan lingkungan, yaitu mengubah cara pandang dan sikap penduduk RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya terhadap kawasan. Belum efektifnya pemberdayaan masyarakat miskin RT 06 Bulak Rukem Timur di Kota Surabaya yang dimaksudkan selaku garda terdepan dalam mengganti mindset warga RT 06 jadi hirau lingkungan.

Kesimpulan

Secara umum, pelaksanaan strategi pembangunan kota berwawasan lingkungan dalam meningkatkan pemahaman warga terhadap kawasan sekitar di RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota Surabaya belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya keterlibatan dan partisipasi warga dalam berbagai kegiatan terkait rencana pembangunan yang berwawasan lingkungan. Komisi C DPRD belum mampu mengembangkan pola pikir dan sikap warga RT 06 Kota Surabaya untuk memperhatikan dan menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian RT 06 Bulak Rukem Timur II Kota

Surabaya selama pelaksanaan lingkungan hidup. program pembangunan yang ramah. Setelah menyelesaikan analisis dengan menggunakan teori Kementerian lingkungan Hidup (1990), Penulis ingin memaparkan beberapa kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yang didasarkan pada penerapan strategi pembangunan kota berwawasan lingkungan dalam mengembangkan pemahaman warga RT 06 Bulak Rukem Timur II Surabaya Kota di sekitarnya,

Saran

Setelah membahas temuan penelitian ini, penulis selanjutnya ingin memberikan implikasi dan rekomendasi sebagai masukan untuk eksekusi strategi ke depan. Hasil, proses perubahan di Surabaya diupayakan dengan mengintegrasikan seluruh komponen, sehingga berbagai capaian yang telah diraih merupakan bentuk kerjasama yang telah dicapai selama ini. Pemahaman yang menyeluruh tentang konsep pembangunan jangka panjang kini dibutuhkan oleh semua pemangku kepentingan. Tindakan ini telah memungkinkan alam untuk berjalan sesuai dengan hukum alamnya. Dan warga harus bekerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program pemerintah karena partisipasi warga memiliki dampak yang cukup besar pada hasil implementasi kebijakan.

Daftar Pustaka

- Creswell, J.W. (2008). Educational Research (Planning, Conduction and Evaluation Quantitative and Qualitatif Research). California: University of Nebraska-Lincoln.
- Hendargo, I. (1995). Kemitraan Nasional daam Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. Jakarta: Kantor Menteri Negara Lingkungan. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=25917>
- Suhono, A., 2004, Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Develoment) dalam Perubaha Lingkungan Global. Bogor: Institut Pertanian Bogor. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PWKL4409-M1.pdf>